

**PERAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI PADA DESA MAGETAN KEC. PANEKAN KAB. MAGETAN)**

Norma Rosyidah
Email: normarosyidah24@gmail.com
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Tika Yuliawati
Email: tikayuliawati_mgt@gmail.com
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

ABSTRAK

Abstract : Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Pendapatan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Sehingga muncul asumsi, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, maka semakin tinggi pula tingkat pengeluarannya. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemanapun rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya semakin menuntut kualitas yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pendapatan keluarga tenaga kerja wanita di luar negeri serta untuk mengetahui implikasi peran tenaga kerja wanita di luar negeri dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh adalah dengan melakukan wawancara/interview dan observasi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran serta TKW di luar negeri sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan wanita yang ikut bekerja mencari nafkah ialah agar dapat menambah penghasilan keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun pendidikan bagi anak-anak. Dimana istri lebih memprioritaskan kebutuhan primer, dibandingkan kebutuhan skunder dan tersiernya.

Kata kunci : *Tenaga Kerja Wanita, Ekonomi Rumah Tangga*

PENDAHULUAN

Wanita yang berperan sebagai pekerja diberbagai kegiatan usaha tidaklah dilarang dalam Islam. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang usaha (positif) baik didalam maupun diluar rumah, baik sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, selama pekerjaan itu

dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta dapat menjaga agamanya serta menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan keluarganya. Dengan kata lain, Islam tidak melarang wanita memainkan peranannya yakni bekerja, selama pekerjaan itu membutuhkannya dan atau mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, dan selama ia tidak mengabaikan peran-peran lain, yang musti ia mainkan, seperti sebagai umat manusia, sebagai anggota keluarga, dan sebagai anggota masyarakat.

Persoalan ini dalam konsep ajaran Islam, menunjukkan sisi menarik jika dikaitkan dengan Undang-undang Perkawinan RI No 1 tahun 1974. “Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga (pasal 31 ayat 3)”. Dan sebagai kepala rumah tangga, suami wajib melindungi istrinya memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. “kemudian sebagai ibu rumah tangga istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya”¹

Dalam agama islam perempuan diperbolehkan bekerja selama pekerjaannya itu tidak mengenyampingkan keluarganya. Seperti yang telah diterangkan di dalam Al-Qur’an Surah An-Nisa’ ayat 32 :

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebahagian dari karunia-Nya sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa kaum laki-laki memperoleh bagian dari hasil yang mereka usahakan, dan kaum perempuan memperoleh pula bagian dari hasil usaha mereka, Al-Qur’an menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memperoleh hak mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka juga memperoleh upah kerja yang layak juga.

¹ K Wantjik Shaleh, Hukum Perkawinan Indonesia, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.82

Dari hasil pra survey peneliti, banyak ibu-ibu rumah tangga yang ikut berperan dalam mencari nafkah sebagai TKW diluar negeri. Seperti yang dilakukan ibu Kurniasih dan ibu Watini yang memutuskan untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan pengasuh jompo di luar negeri dengan harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pekerjaan tersebut dilakukan karena adanya dorongan ekonomi yang dirasa masih belum dapat tercukupi dikarenakan suami tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan suami tidak bekerja hal tersebut mengakibatkan banyaknya kebutuhan rumah tangga yang tidak imbang dengan pemasukan atau pendapatan keluarga. Keadaan tersebut membuat wanita-wanita dari Desa Magetan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan memutuskan untuk merantau keluar negeri demi mencapai kesejahteraan keluarga dengan menjadi TKW.

Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan studi secara mendalam tentang peran tenaga kerja wanita di luar negeri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus di desa Magetan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan).

PEMBAHASAN

A. Dasar Hukum Pengiriman TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ke Luar Negeri

1. Ketetapan MPR/TAP MPR/II/1998 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1998-2003 poin F mengenai ketenagakerjaan.
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan.
Pasal 143 BAB IX mengenai pelayanan penempatan tenaga kerja menyatakan
 - a. Pelayanan penempatan kerja diarahkan untuk menempatkan tenaga kerja yang tepat pada pekerjaan yang tepat sesuai dengan keterampilan, keahlian dan kemampuan.
 - b. Pelayanan penempatan tenaga kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kodrat, harkat, martabat perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja tanpa diskriminasi.
Pasal 144 mengatakan “setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh penempatan tenaga kerja di dalam atau di luar wilayah Indonesia”.
3. Depnaker 02/94 dan keputusan Direktur Jenderal Pembina Penempatan Tenaga Kerja ke Luar Negeri, maka usaha perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dapat dibagi menjadi 3 tahapan:
 - a. Perlindungan TKI pra penempatan yang meliputi:
 - 1) Calon TKI betul-betul memahami informasi lowongan pekerjaan dan jabatan.
 - 2) Calon TKI dijamin kepastian untuk bekerja di luar negeri ditinjau dari segi

ketrampilan dan kesiapan mental.

- 3) Calon TKI harus mengerti dan memahami isi perjanjian kerja yang telah ditandatangani pengguna jasa.
 - 4) Calon TKI mendatangi perjanjian kerja yang telah ditandatangani pengguna kerja, dibuat oleh Pegawai Pengawas Ketenagakerjaan di Kandeptaker asal TKI setempat oleh pejabat yang ditunjuk dan diberi wewenang untuk itu.
 - 5) TKI wajib dipertanggungjawabkan oleh PJTKI (Penggerak Jasa Tenaga Kerja Indonesia) ke dalam program Jamsostek, PT. Astek.
 - 6) TKI harus membuka rekening kepada salah satu bank peserta program pengiriman uang (remitan).
- b. Perlindungan TKI selama penempatan
- 1) Penanganan masalah perselisihan antar TKI dan pengguna jasa
 - 2) Penanganan masalah TKI akibat kecelakaan, sakit atau meninggal dunia
 - 3) Perpanjangan perjanjian kerja.
 - 4) Penangan proses cuti TKI.
- c. Perlindungan Purna Penempatan
- 1) Kepulangan TKI setelah melaksanakan perjanjian kerja.
 - 2) Kepulangan TKI karena suatu proses.
 - 3) Kepulangan TKI karena alasan khusus.

B. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja diartikan sebagai berikut semua orang yang sanggup dan bersedia bekerja, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Golongan tenaga kerja juga meliputi mereka yang menganggur tetapi yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan.²

secara umum tenaga kerja adalah mereka yang telah termasuk dalam usia kerja yaitu 15-64 tahun telah dimasukkan dalam usia kerja. Tetapi di Indonesia biasanya penduduk berusia 10 tahun telah dimasukkan dalam usia kerja. Penentuan usia yang termasuk tenaga kerja tersebut berdasarkan pada kenyataan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dimana di daerah, banyak penduduk yang berumur 10 tahun yang bekerja atau mencari tenaga kerja.

² Sumitro Djojohadikusumo, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan* 2003, (Jakarta: LP3ES, 2004), hlm.54.

C. Konsep Angkatan Kerja dan Pasar Kerja

Besarnya penyediaan atau *supply* tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Diantara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang atau jasa. Mereka dinamakan golongan yang bekerja atau *employed persons*. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Mereka dinamakan pencari kerja atau penganggur. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja atau *labour force*. Jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada suatu waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja.

Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau *demand* dalam masyarakat. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah.

Proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Seseorang dalam pasar kerja berarti dia menawarkan jasanya untuk produksi, apakah dia sedang bekerja atau mencari pekerjaan.

Besarnya penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat *employment*) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut. selanjutnya, besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah.

D. Konsep Pekerja dan Penganggur

Tiap negara dapat memberikan pengertian yang berbeda mengenai definisi bekerja dan menganggur, dan definisi itu dapat berubah menurut waktu. Dalam sensus penduduk tahun 2001, *orang yang bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan paling sedikit dua hari dalam seminggu sebelum hari pencacahan dinyatakan sebagai bekerja*. Juga tergolong sebagai bekerja, mereka yang selama sebelum pencacahan tidak bekerja atau bekerja kurang dari dua hari tetapi mereka adalah : (1) pekerja tetap pada kantor pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok atau mangkir, (2) petani-petani yang mengusahakan hujan untuk menggarap sawahnya, dan (3) orang yang bekerja dalam bidang keahlian seperti dokter, konsultan, tukang cukur, dan lain-lain.

Sebaliknya penganggur adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh

pekerjaan.

Tingkat pengangguran adalah perbandingan jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persen³.

E. Migrasi

Migrasi adalah salah satu faktor demografi yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk dan merupakan dinamika kependudukan yang kompleks sebagai migrasi berkaitan dengan kekuatan-kekuatan yang terdapat di daerah asal maupun daerah tujuan. Transaksi antara kedua kekuatan yang berlawanan ini akan menghasilkan keputusan-keputusan yang tinggal atau pindah. Proses transaksi sendiri adalah merupakan suatu dinamika pribadi yaitu variasi pendidikan dan pengalaman sangat berperan dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi.

Migrasi diartikan sebagai “Perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ketempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara”. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimesi waktu ukuran yang pasti tidak ada, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk. Untuk dimensi daerah secara garis besar diadakan perpindahan antara negara dan dalam suatu negara.⁴

F. Faktor-faktor Yang Mendorong Tenaga Kerja Melakukan Migrasi ke Luar Negeri

Untuk membahas faktor-faktor yang mendorong TKI bekerja ke luar negeri, penulis berpedoman pada teori migrasi desa ke kota atau dengan istilah urbanisasi karena keduanya memiliki banyak kesamaan.

Mengenai sebab-sebab terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota pengertian urbanisasi yaitu “sebagai perpindahan penduduk ke kota”. Migran potensial di desanya, masing-masing mempunyai interelasi dan interaksi dengan lingkungan fisis dan lingkungan sosial atau lingkungan manusia. Lingkungan fisis terdiri dari unsur-unsur tanah, air, iklim dan unsur lainnya⁵.

³ Poyaman. J Simanjuntak, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Jakarta: LP3M FE-UI, 2005), hlm. 5

⁴ Rozy Munir, *Dasar-dasar Demografi*, (Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hlm. 116.

⁵ R. Bintarto, *Urbanisasi dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 11

Lingkungan fisis dari lingkungan manusia yang terdiri dari berbagai unsur itu menyediakan beberapa kemungkinan. Cara hidup para migran potensial tergantung dari tingkat kemajuan mereka masing-masing atau dapat bermigrasi untuk mengikuti saumi, orang tua atau family lain, tetapi wanita juga bermigrasi secara mandiri terutama karena dorongan untuk memperoleh kesempatan kerja”.

Tersedianya lapangan kerja di kota merupakan faktor penting yang menyebabkan meningkatnya migrasi kaum wanita. Dalam hal ini meningkatnya migrasi wanita dari desa ke kota antara lain disebabkan karena tergesernya kedudukan kaum wanita dalam kegiatan ekonomi sektor pertanian sebagai akibat mekanisme pertanian.⁶ Terdeseranya proporsi tenaga wanita di pedesaan karena faktor mekanisme, serta dibutuhkan tenaga wanita (tenaga ringan yang cekatan) di daerah perkotaan untuk sektor industri, perdagangan dan jasa rupanya menyebabkan tingginya migrasi desa-desa di negara maju.⁷

G. Ekonomi Rumah Tangga

a) Definisi Ekonomi Rumah Tangga

Rumah tangga atau keluarga adalah pemilik berbagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang terdapat dalam rumah tangga keluarga antara lain adalah tenaga kerja, tenaga usahawan, modal, kekayaan alam, dan harta tetap (tanah dan bangunan). Dari faktor-faktor produksi yang disediakan rumah tangga keluarga akan ditawarkan kepada sektor-sektor perusahaan. Misalnya, setiap hari seorang ayah dan ibu bekerja, mereka disebut pelaku produksi karena mereka telah memberikan tenaga mereka untuk membantu penghasilan barang dan jasa.⁸

Ringkasan ekonomi keluarga adalah merupakan kebutuhan keberlangsungan hidup yang perlu diupayakan demi kemaslahatan masa depan. Cara mendapatkannya tiada lain adalah dengan giat bekerja dan berusaha. Manusia diberikan akal yang cemerlang, dan pemikiran yang baik untuk dapat menggali, mengelola serta untuk menguasai dunia dan tidak untuk dikuasai oleh dunia.

b) Konsep Ekonomi Islam tentang Ekonomi Rumah Tangga

Norma Rosyidah & Tika Yuliawati, *Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Magetan Kec. Panekan Kab. Magetan)*

⁶ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2004), hlm.40
¹⁷ ibid

⁸ Ibid

Menurut pandangan Islam ekonomi harus dijalankan dengan cara Islam yang mengatur kehidupan perekonomian, yaitu dengan ketelitian, cara berfikir yang berpaku pada nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi. Sebagaimana yang dikatakan Heri Sudarsono, ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang ilhami oleh nilai-nilai Islam.⁹

Sedangkan ekonomi rumah tangga dapat diartikan sebagai kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yaitu masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka rumah tangga muslim memiliki kepribadian dan keistimewaan tersendiri yang berbeda dengan rumah tangga orang-orang non muslim, sebab rumah tangga muslim mengandung nilai-nilai Ilahiyah yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁰

c) Landasan Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga

Kegiatan ekonomi pada dasarnya memiliki dasar-dasar hukum, dan ekonomi Islam pun memiliki sumber-sumber hukum yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang dipengaruhi oleh penafsiran terhadap praktek ekonomi dan lebih banyak berkaitan dengan norma-norma. Penafsiran ekonomi yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist bahwa ekonomi Islam banyak dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan unsur-unsur lain yang berhubungan dengan masyarakat serta lebih mengharuskan tentang bagaimana cara mengkondisikan kehidupan sesuai dengan ketentuan syari'ah.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan disamping juga anjuran sebagai ibadah, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu surat Al-Baqarah : 267

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya

⁹ Syamsuri, Prinsip Pembangunan Ekonomi Islam, (Jakarta: UI Press, 2010), hlm. 56-57

¹⁰ ibid

melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah

Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Adapun maksud dari ayat diatas ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya adalah Allah SWT. Manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah diajarkan oleh syariat Islam, untuk itu tidaklah diperbolehkan berperilaku kikir dan boros.

Tanpa pembagian yang sukarela, muncul dua hal yang patut di persalahkan, yaitu kikir dan boros. Boros mengakibatkan perbuatan perbuatan jahat dan kikir mengakibatkan penimbunan uang atau membiarkannya dan tidak membelanjakannya.

d) Perbedaan Sistem Perekonomian Rumah Tangga Muslim Dan Non Muslim

Perekonomian rumah tangga muslim mengandung beberapa keistimewaan yang membedakan dengan sistem perekonomian rumah tangga non muslim, diantara keistimewaan yang terpenting adalah sebagai berikut:¹¹

a. Memiliki nilai akidah

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri atas nilai-nilai akidah yang dimiliki para anggota rumah tangga, yang dapat terwujud melalui terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka, diantaranya yang terpenting adalah menyembah Allah, bertaqwa, mengembangkan keturunan, serta keyakinan bahwa harta itu milik Allah SWT.

b. Berakhlak mulia

Perekonomian rumah tangga muslim berarti berdiri tegak atas dasar kepercayaan, kejujuran, sikap menerima apa adanya, dan sabar.

c. Bersikap Penengah dan Seimbang

Perekonomian rumah tangga berdiri atas dasar sikap pertengahan dalam segala perkara, seperti pertengahan dalam pengaturan harta dengan tidak berlebihan dan tidak terlalu hemat sehingga terkesan kikir.

d. Berdiri atas usaha yang baik

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri diatas usaha dan pencarian nafkah yang baik lagi halal, sesuai dengan aspek spiritual dan aspek etika bagi para anggota keluarga itu.

e. Memprioritaskan kebutuhan primer

¹¹ Husein Syahatah, *Membangun Ekonomi Rumah Tangga Islami*, (Yogyakarta: STEI Yogyakarta, 2008), hlm. 80

Perekonomiann rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer didalam membelanjakan hartanya. Kebutuhan-kebutuhan sekunder, setelah itu barulah kebutuhan-kebutuhan pelengkap.

- f. Memiliki perbedaan antara keuangan laki-laki dan perempuan

Perekonomian rumah tangga muslim membedakan tanggung jawab atau beban keuangan laki-laki dan perempuan, sebab setiap pihak telah memiliki hak masing-masing, misalnya seorang isteri berhak atas mas kawin, warisan, serta kepemilikan harta.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penyebab migrasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) bekerja keluar negeri dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari obyek penelitian, dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang diisi responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data-data yang telah diolah oleh pihak-pihak atau institusi-institusi, data-data tersebut diperoleh dari kantor Kecamatan Panekan, BPS dan Kantor Disnakertrans. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan TKW Melakukan Migrasi Keluar Negeri

Informasi tentang TKW pergi keluar negeri yang didasarkan pada persepsi dari migran sendiri dan keluarganya tentang kondisi individu dan rumah tangganya, desa asal dan negara tujuan. Selain itu, untuk aspek tertentu seperti kondisi desa asal migran dapat juga diketahui dari tokoh-tokoh masyarakat desa yang terkait dengan penelitian ini.

Penyebab tenaga kerja wanita bekerja keluar negeri pada dasarnya ada dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi (sosial).

- a) Faktor Ekonomi/pendapatan

Tingkat pendapatan khususnya keluarga TKW sangat mendorong TKW tersebut untuk mencari pekerjaan dalam upaya membantu keluarga/suaminya memenuhi kebutuhannya, dengan bekerja tersebut maka kebutuhan rumah tangga TKW akan terpenuhi.

Tingkat pendapatan keluarga TKW nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA TKW

Tingkat Pendapatan	Orang	Persentase
S/d Rp 500.000	24	72.72
Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000	9	27.28

> Rp 1.000.000	0	0.0
Jumlah	33	100.00

Sumber : Data primer diolah

Tingkat pendapatan keluarga TKW yang dijadikan responden dalam penelitian ini paling banyak berpenghasilan Rp 500.000, dimana tingkat penghasilan/pendapatan tersebut dirasakan masih kurang untuk mencukupi biaya hidup yang semakin besar, kondisi tersebut dikarenakan keluarga TKW pada umumnya adalah buruh tani dengan upah sebesar Rp 10.000 perhari, yang akan berpenghasilan pada musim tanam saja, sedangkan diluar musim tanam akan mencari pekerjaan kekota sebagai tukang atau kuli atau pedagang. Sehingga TKW terdorong untuk membantu mencari pendapatan dengan bekerja, lapangan kerja yang ada di luar negeri.

Dilihat dari aspek individu diketahui bahwa motivasi individu untuk melakukan migrasi internasional adalah motif ekonomi yaitu untuk mencari penghasilan yang lebih tinggi, disamping melakukan migrasi keluar negeri seperti umur yang masih muda ingin mencari pengalaman, karena masalah pribadi.

Motivasi upah yang tinggi sebagai alasan utama dapat dimengerti karena gaji yang ditawarkan jauh lebih tinggi dibanding jika mereka bekerja didalam negeri. Perbandingan mengenai gaji yang mereka dapatkan jika dibandingkan dengan upah didalam negeri menurut responden seperti dalam tabel 17 dibawah ini:

Tabel 4.11

**PERBANDINGAN GAJI DI INDONESIA DENGAN
NEGARA TUJUAN TKW**

No	Negara tujuan	Malaysia	Singapura	Hongkong	Taiwan	Arab Saudi
	Jenis pekerjaan					
1	Pembantu rumah tangga	600.000	900.000	1.500.000	3.000.000	1.500.000
2	Buruh pabrik	800.000	1.600.000	-	-	-

Sumber data : data primer diolah

Catatan : dari 20 responden setiap 1 orang responden menjawab lebih dari satu.

Dari tabel 18 menunjukkan bahwa perbandingan gaji di Indonesia dengan negara-negara lain sangat jauh perbedaannya. Apabila mereka bekerja sebagai iburumah tangga di Indonesia, mereka hanya mendapatkan gaji rata-rata Rp. 150.000,- perbulan. Demikian pula apabila mereka bekerja sebagai buruh pabrik mereka hanya mendapat gaji rata-rata Rp. 300.000,- perbulan. Padahal dengan bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau buruh pabrik di luar negeri, mereka bisa mendapatkan lebih dari 3 kali gaji lipatnya, karena nilai tukar mata uang dinegara lain lebih tinggi daripada nilai mata uang Indonesia. Alasan seperti ini banyak dikemukakan oleh masing-masing responden. Sebagian responden memilih bekerja di Hongkong dibandingkan di Taiwan padahal gaji yang ditawarkan lebih besar Taiwan, alasan yang dikemukakan oleh responden yang memilih bekerja di Hongkong karena lebih banyak TKW yang bekerja di Hongkong sehingga memberi dorongan untuk melakukan migrasi Internasional, alasan lain melihat keberhasilan tetangganya yang bekerja di Hongkong maka motivasi untuk melakukan migrasi Internasional makin besar.

Makin banyaknya jumlah tanggungan anggota keluarga menyebabkan makin besarnya biaya hidup sedangkan sumber penghasilan pas-pasan. Dengan meningkatnya jumlah anggota keluarga yang memasuki usia kerja sedangkan kesempatan lowongan terbatas, maka motivasi untuk melakukan migrasi keluar negeri semakin besar. Rata-rata tiap responden memiliki anggota keluarga antara 4-5 orang anggota keluarga akan tetapi ada juga keluarga yang anggotanya 8 orang.

Adanya anak yang masih membutuhkan biaya sekolah yang dikemukakan oleh responden baik yang sedang berumah tangga maupun yang belum berumah tangga. Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa 21,7% atau sebanyak 20 orang masih dalam proses menyelesaikan pendidikan yaitu 7 orang SD, 7 orang SLTP dan 6 orang SLTA, untuk membiayai pendidikan mereka tentunya membutuhkan dana yang besar seperti yang dikemukakan salah satu responden keluarganya membiayai 5 orang anak masih menganggur, sedangkan sumber penghasilan pas-pasan. Melihat banyaknya anggota keluarga yang masih membutuhkan dana pendidikan menyebabkan tumbuhnya motivasi yang besar untuk membiayai mereka menyebabkan tumbuhnya motivasi yang besar untuk membiayai mereka, sedangkan orang tuanya tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Aspek lain yang menonjol adalah sempitnya kepemilikan lahan baik perkarangan

maupun sawah, dimana 65% responden yang hanya memiliki lahan antara 0-0,1 ha. Dengan kepemilikan lahan diatas sangat sulit untuk melangsungkan kehidupan mereka dalam sektor pertanian.

b) Faktor Sosial

Jika dilihat dari aspek sosial kultural yang menonjol adalah norma keluarga TKW dan negara tujuan TKW bekerja.

1) Kondisi atau norma keluarga TKW

Dari data responden juga diperoleh data bahwa 17 orang atau 85% yang merasa tidak khawatir anak atau istrinya pergi keluar negeri, alasan yang dikemukakan antara lain, selama ini belum pernah mendengar kabar adanya tindakan kesewenangan atau pelecehan yang dilakukan oleh majikan, hukum di Hongkong ditegakkan, bekerja di pabrik lebih aman dari pada bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Sedangkan 5 responden yang anggota keluarganya merasa khawatir alasannya tindakan pelecehan yang dilakukan oleh majikan di Arab Saudi, tindakan hukuman yang sewenang-wenang di Malaysia dan pengalaman kerja yang belum ada, sedangkan di daerah asal TKW sering mendapat pelecehan seperti kerja terlalu malam dan mendapat gaji rendah.

2) Kondisi Daerah/Desa TKW berada/tinggal

Potensi sumber daya alam ini erat kaitannya dengan peluang kesempatan kerja. Dari sektor pertanian dapat dilihat bahwa total penggunaan tanah pertanian sebagian besar digunakan tanah persawahan yang mencapai 52,5%, itu menandakan bahwa mata pencaharian penduduk Sawahan sebagai petani namun banyak yang berprofesi buruh tani. Tanah persawahan yang menjadi tumpuan dan gantungan sebagian besar penduduk desa Sawahan, tetapi saat ini sektor pertanian di desa Sawahan tidak dapat diandalkan karena para petani sekarang ini sering tidak menghasilkan panen karena para petani sekarang ini sering tidak menghasilkan panen karena terserang hama tanaman, sehingga kesempatan kerja menurun. Disamping itu potensi non pertanian juga masih sangat terbatas dan modal yang rendah. Dan sektor usaha lain seperti dagang, jasa belum mampu berkembang secara baik bahkan sekedar cukup untuk biaya

hidup. Hal ini di persepsikan oleh migran sebagai salah satu faktor pendorong TKW ke luar negeri untuk melakukan migrasi Internasional.

3) Kondisi Negara Tujuan

Mengenai kondisi negara tujuan hanya terbatas pada apa yang dikemukakan migran mengapa sebagian migran ini memilih negara tersebut sebagai tujuan. Alasan-alasan yang dikemukakan migran untuk bermigrasi antara lain :

(a) Tingkat upah yang tinggi

Alasan tingkat upah yang lebih tinggi dibanding tingkat upah didalam negeri dengan negara tetangga jawaban yang paling banyak responden menjawab alasan ini umumnya memilih Hongkong dan Taiwan.

(b) Proses lebih mudah cepat dan murah

Dengan proses pemberangkatan TKW lebih mudah, cepat dan murah sehingga mendorong TKW untuk berkerja keluar negeri yang proses pemberangkatannya diulur-ulur dan dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, maka para TKW lebih tertarik dengan proses pemberangkatan yang mudah, cepat dan murah.

Alasan ini dikemukakan oleh responden yang memilih Malaysia dan Singapura sebagai tujuannya, alasan ini sangat realistis karena dengan semakin dekat dengan Indonesia, sehingga bila dilihat dari segi biaya akan semakin murah dan negara-negara tersebut banyak memiliki kesamaan dalam hal budaya dan bahasanya, sehingga tidak terlalu sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan.

(c) Faktor lain

Semua responden sependapat bahwa keberhasilan teman atau kerabat dari hasil keluar negeri sebagai pendorong dan penambah semangat untuk bermigrasi keluar negeri *Feed back* positif ini sangat besar pengaruhnya terhadap sebab-sebab TKW pergi keluar negeri. Ini sebagai bukti bahwa pengetahuan masyarakat terhadap keberhasilan TKW tetangganya turut mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama.

Dari data yang diperoleh dari responden maka faktor-faktor yang menyebabkan mereka bekerja ke luar negeri, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TKW BEKERJA KELUAR
NEGERI MENURUT PRESEPSI MIGRAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Mencari penghasilan yang tinggi	11	13,92
2	Ingin mencari pengalaman	4	5,06
3	Tawaran gaji yang tinggi	8	10,13
4	Masalah pribadi	4	5,06
5	Membiayai sekolah	3	3,80
6	Hutang menumpuk	5	6,33
7	Keberhasilan tetangga	10	12,66
8	Suami yang tidak punya kerjaan tetap	9	11,39
9	Membantu ekonomi/keuangan keluarga	7	8,86
10	Untuk merenovasi rumah	8	10,13
11	Mencari modal untuk usaha selanjutnya	10	12,66

Sumber data : data primer diolah

Berdasar jawaban yang tertera pada tabel di atas nampak bahwa keberangkatan TKW keluar negeri pada dasarnya memiliki tujuan yang jelas tidak saja karena ingin kerja namun karena banyak faktor, diantaranya mencari penghasilan yang tinggi sejumlah 13.92% orang, dimana TKW tersebut menyadari bila di daerahnya mencari pekerjaan sulit apalagi mencari penghasilan yang tinggi, sedangkan 5,06% orang ingin mencari pengalaman dengan anggapan dengan keluar negeri disamping tahu daerah diluar juga mendapat keuangan, dan keberangkatan TKW yang diiming-imingi dengan gaji yang tinggi sebanyak 10.13% orang sehingga mereka tergiur untuk berangkat. Disamping itu ada beberapa TKW yang berangkat karena adanya masalah pribadi yaitu sebanyak 5.06% orang, umumnya masalah rumah tangga, sedangkan karena kesulitan biaya sekolah anaknya dan memiliki keinginan yang tinggi untuk menyekolahkan

anaknya sampai jenjang yang tinggi sehingga mereka memutuskan untuk berangkat ke luar negeri adalah sebanyak 3.80% orang, namun ada yang karena memiliki hutang yang menumpuk dan tergiur adanya keberhasilan tetangga maka TKW berangkat keluar negeri. Namun ada beberapa TKW yaitu 11.39% orang yang berangkat karena suami tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga mereka terpaksa membantu ekonomi keluarganya disamping itu 12.66% orang yang berangkat ternyata benar-benar ingin mencari modal untuk usaha selanjutnya, mengingat didaeharanya lapangan kerja tidak menjamin dan ingin membuka lapangan kerja sendiri.

Berdasar jawaban-jawaban yang diberikan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan TKW berangkat keluar negeri pada dasarnya tidak hanya satu, dengan pemikiran dan kebijaksanaan yang matang mereka berangkat dengan harapan tujuannya tercapai.

b. Dampak Migrasi TKW

Keberangkatan TKW keluar negeri untuk bekerja akan berdampak pada kondisi keluarga TKW tersebut, dampak tersebut antara lain :

a. Dampak Langsung

1) Dampak Langsung Positif

Dampak keberangkatan TKW keluar negeri untuk bekerja yang secara langsung dirasakan bagi TKW tersebut adalah tercukupinya kebutuhan akan pangan, sandang dan hiburan selama berada di luar negeri, pada tabel 20 di bawah ini akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.13

PENDAPATAN MIGRAN TERHADAP PENGGUNAAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DI LUAR NEGERI

No	Kebutuhan selama di luar negeri	Jumlah	Prosentase (%)
1	Makan		
	a. Lebih baik	30	90
	b. Sama saja	3	10
Jumlah		33	100

2	Pakaian (sandang		
	a. Lebih baik	26	80
	b. Sama saja	7	20
Jumlah		33	100
3	Hiburan		
	a. Lebih baik	30	90

b. Sama saja	3	10
Jumlah	33	100

Sumber data : Data primer diolah

Dari tabel di atas, untuk pemenuhan kebutuhan dan pangan (makan) bagi migran selama di luar negeri menjadi TKI ternyata sebagian besar merasa lebih baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden sebanyak 30 orang atau 90% menjawab lebih baik. Untuk pemenuhan kebutuhan pakaian bagi migran selama diluar negeri ternyata sebagian besar menjawab lebih baik dibanding sebelum menjadi TKI, hal ini terlihat dari jawaban responden sebanyak 26 orang atau 30% menjawab lebih baik, dan untuk pemenuhan kebutuhan liburan sebagian besar juga merasa lebih baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden 30 orang atau 90%.

Dari hasil jawaban di atas, dapat digambarkan bahwa keadaan mereka lebih baik dibandingkan sebelum menjadi TKI di luar negeri. Dilihat dari segi pendapatan responden, memang bekerja di luar negeri mereka mempunyai gaji yang lebih daripada bekerja didalam negeri dengan posisi yang sama yaitu sebagai pembantu rumah tangga maupun buruh pabrik. Hal ini dikarenakan standar gaji diluar negeri memang lebih tinggi meskipun bekerja sebagai tenaga ahli. Dengan demikian dampak tenaga kerja selama menjadi TKW secara langsung adalah lebih baik daripada berada di daerah asalnya.

Sedangkan dampak langsung yang diterima TKW setelah pulang dari luar negeri adalah tingkat pendapatan yang diterima setelah berada diluar negeri, dengan pendapatan tersebut maka TKW mampu meningkatkan status sosialnya dengan terpenuhinya beberapa kebutuhan

Kenyataan yang ada dapat dilihat dari kondisi fisik rumah tempat tinggal para responden, maka dalam penelitian ini didapat fakta bahwa para responden menempati rumah yang relatif lebih bagus jika dibandingkan dengan tetangga sekitarnya. Rumah tempat tinggal tersebut biasanya dibangun ketika responden masih bekerja diluar negeri atau sekembalinya mereka dari sana, dengan uang yang mereka kirimkan. Kondisi rumah telah bagus dan kuat serta perabot-perabotan yang baru, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehidupan para responden telah lebih baik. Dampak positif lain dengan adanya migrasi TKW selain faktor ekonomi bagi individu TKW adalah bertambahnya pengetahuan para TKW. Para TKW yang tinggal di desa yang umumnya berfikir dalam ruang lingkup pengetahuan yang sempit, sekarang wawasan mereka bertambah luas termasuk dalam keterampilan dalam penggunaan bahasa.

2) Dampak langsung

(a) Bagi individu TKW ada anggapan sebagian kecil orang kalau TKW

mengirim uang ke luar negeri TKW umumnya, uang itu hasil dari perbuatan yang tidak terpuji padahal belum tentu demikian

- (b) Ada anggapan sebagian besar masyarakat memandang bahwa tindakan suami yang masih kuat bekerja dan memberikan izin kepada istrinya, bahkan memberi dorongan untuk bekerja keluar negeri adalah suatu tindakan yang tidak bertanggungjawab, karena sesuai aqidah Islam laki-laki diciptakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Ada juga anggapan seorang anggota masyarakat bahwa “Si A itu istrinya disuruh sengsara di luar negeri padahal masih kuat untuk bekerja tapi suami kerjanya hanya makan tidur saja sambil menunggu hasil kiriman dari istri, laki-laki macam apa yang menggantungkan pada istri”

Akan tetapi anggapan-anggapan di atas makin lama makin berkurang karena banyak TKW yang keluar negeri, sehingga lama kelamaan menjadi sesuatu yang wajar.

b. Dampak Tidak Langsung

Selain dampak langsung yang dihadapi para TKW yang bekerja dari luar negeri, maka TKW tersebut akan memiliki dampak secara tidak langsung, dampak secara tidak langsung tersebut antara lain :

1) Kondisi sosial masyarakat

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sehubungan dengan adanya TKW yang berangkat keluar negeri, khususnya setelah TKW tersebut pulang adalah pola hidup masyarakat yang dulunya tertinggal sekarang sedikit ada kemajuan, seperti cara berpakaian, pola pikir yang dulunya wanita hanya didapur sekarang telah berani keluar daerah bahkan ke luar negeri, pola pikir pada wanita desa yang tadik selalu menggantungkan hidupnya pada laki-laki atau suami.

2) Tingkat pendapatan perkapita daerah TKW

Dampak yang secara tidak langsung diterima dengan adanya TKW yang bekerja keluar negeri adalah mampu meningkatkan pendapatan perkapita daerahnya khususnya pemerintah daerah, melalui transfer dana dari luar negeri, kondisi tersebut berdampak pada persediaan devisa negara.

3) Dampak berbalik

Dampak berbanding tersebut yaitu adanya perubahan status sosial keluarga mantan TKW yang bekerja keluar negeri, yang dulunya hidup pas-pasan atau kurang, sekarang telah hidup dengan kondisi cukup dan bahkan lebih baik dari keluarga-keluarga lainnya yang status sosial dulunya berada di atasnya.

Bagi individu yang berangkat keluar negeri setelah pulang dapat dipastikan akan membawa dana/uang dari jerih payahnya, keberadaan dana tersebut sangat menunjang kehidupannya. Kondisi tersebut dapat dilihat dari upaya-upaya mantan TKW dalam menggunakan dananya, untuk kegiatan usaha. Dengan demikian akan menimbulkan dampak bagi TKW/dampak berbalik, dengan kata lain modal yang dimiliki akan digunakan sebagai modal usaha yang nantinya akan dijadikan sebagai lapangan kerjanya dan sumber pendapatan dalam kehidupan keluarganya.

Keberhasilan mantan TKW yang bekerja keluar negeri mengelola modal yang dimiliki terlihat dari adanya peningkatan status sosial masyarakat tersebut.

2. Analisa Data

1) Tingkat Hubungan antara Pendapatan Terhadap Kebutuhan Renovasi Rumah, serta Transportasi dan Untuk Modal Kerja

a. Pengaruh Pendapatan TKW terhadap kebutuhan renovasi rumah

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana, dengan model umum sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

Hasil perhitungan pengaruh dari pendapatan terhadap kebutuhan renovasi rumah dan menggunakan analisis regresi sederhana didapatkan hasil sebagai berikut :

B	R ²	F hitung	F tabel	Keputusan
0,197	0,927	393,533	5,55	Terima H ₀

$$\alpha = 5\%$$

$$\text{Konstanta} = 0,266$$

$$\text{Sign} = 0,000$$

Sehingga model yang didapatkan dari pengaruh pendapatan (X) dengan pengeluaran untuk kebutuhan renovasi rumah (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,266 + 0,197X$$

Model di atas dapat diartikan jika X (pendapatan) naik sebesar satu satuan, maka Y (pengeluaran renovasi rumah) akan naik sebesar 19,7% satuan. Untuk pengujian kelayakan model, dengan $\alpha = 5\%$ didapatkan F hitung (393,533) yang lebih besar dari F tabel (5,55) yang artinya tolak H_0 terima H_1 yaitu ada pengaruh yang nyata atau dengan kata lain model regresi layak digunakan. Sedangkan koefisien determinansi (R^2) mencapai 0,927 yang artinya pengaruh besarnya pendapatan terhadap pengeluaran renovasi tempat tinggal sebesar 92,7%.

b. Pengaruh Pendapatan TKW terhadap Kebutuhan Alat Transportasi

Hasil perhitungan pengaruh dari pendapatan terhadap alat transportasi dengan menggunakan analisis regresi sederhana didapatkan hasil sebagai berikut :

B	R^2	F hitung	F tabel	Keputusan
0,114	0,753	94,641	5,55	Terima H_1
$\alpha = 5\%$ Konstanta = 2,185 Sign = 0,000				

Sehingga model yang didapatkan dari pengaruh pendapatan (X) dengan pengeluaran untuk kebutuhan renovasi rumah (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,185 + 0,114X$$

Model di atas dapat diartikan jika X (pendapatan) naik sebesar satu satuan, maka Y (pengeluaran alat transportasi) akan naik sebesar 14,4% satuan. Untuk pengujian kelayakan model, dengan $\alpha = 5\%$ didapatkan F hitung (94,641) yang lebih besar dari F tabel (5,55) yang artinya tolak H_0 terima H_1 yaitu ada pengaruh yang nyata atau dengan kata lain model regresi layak digunakan. Sedangkan koefisien determinansi (R^2) mencapai 0,753 yang artinya pengaruh besarnya

pendapatan terhadap pengeluaran renovasi tempat tinggal sebesar 75,3%.

c. Pengaruh Pendapatan TKW terhadap Kebutuhan Modal Usaha

Hasil perhitungan pengaruh dari pendapatan terhadap kebutuhan renovasi rumah dengan menggunakan analisis regresi sederhana didapatkan hasil sebagai berikut :

B	R ²	F hitung	F tabel	Keputusan
0,0834	0,866	201,184	5,55	Terima Hi
$\alpha = 5\%$ Konstanta = 0,320 Sign = 0,000				

Model yang didapatkan dari pengaruh pendapatan (X) dengan pengeluaran untuk kebutuhan renovasi rumah (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,320 + 0,0834X$$

Model regresi tersebut diartikan jika X (pendapatan) naik sebesar satu satuan, maka Y (pengeluaran renovasi rumah) akan naik sebesar 8,34% satuan. Untuk pengujian kelayakan model, dengan $\alpha = 5\%$ didapatkan F hitung (201,184) yang lebih besar dari F tabel (5,55) yang artinya tolak Ho terima Hi yaitu ada pengaruh yang nyata atau dengan kata lain model regresi layak digunakan. Sedangkan koefisien determinansi (R²) mencapai 0,866 yang artinya pengaruh besarnya pendapatan terhadap pengeluaran renovasi tempat tinggal sebesar 86,6%.

Secara umum bisa dibandingkan bahwa hasil pendapatan paling banyak digunakan untuk kebutuhan renovasi tempat tinggal dengan koefisien regresi yang mencapai 0,197. Sementara penggunaan pendapatan untuk modal usaha menempati urutan paling kecil yang koefisien regresinya hanya 0,0834.

2) Pengujian Tingkat Hubungan Dengan Menggunakan Chi Square

a. Hubungan Dampak Migrasi TKW terhadap pengeluaran untuk renovasi rumah :

Kondisi rumah yang ditempati pada TKW akan terpikiran manakala mereka memiliki keuangan yang cukup khususnya dari hasil jerih payahnya di luar negeri sebagai TKW, besarnya pengeluaran yang digunakan untuk merenovasi

dan bahkan membuat rumah akan digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesa awal :

Tabel 4.14

**HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN MANTAN TKW DENGAN
PENGELUARAN RENOVASI RUMAH TAHUN 2017**

Pendapatan	Biaya renovasi			Total
	< 5 juta	5 s/d 10 jt	>10 jt	
< 40 juta	3	4	2	9
40 s/d 75 juta	2	5	3	10
> 75 juta	2	8	4	14
Total	7	17	9	33

Untuk mengetahui besarnya Chi Square akan dihitung sebagai berikut :

$9/33 \times 7 = 1,909$	$10/33 \times 7 = 2,121$	$14/33 \times 7 = 2,969$
$9/33 \times 17 = 4,636$	$10/33 \times 17 = 5,151$	$14/33 \times 17 = 7,211$
$9/33 \times 9 = 2,454$	$10/33 \times 9 = 2,727$	$14/33 \times 9 = 3,818$

Dari perhitungan di atas dapat dihitung besarnya X^2 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= (3-1,909)^2 : 1,909 + (4-2,121)^2 : 2,121 + (2-2,969)^2 + \\
 &\quad (2-4,636)^2 : 4,636 + (5-5,151)^2 : 5,151 + (3-7,211)^2 + \\
 &\quad (2-2,454)^2 : 2,454 + (8-2,727)^2 : 2,727 + (4-3,818)^2 \\
 &= 31,7368966
 \end{aligned}$$

Sedangkan nilai contingensi koefisien adalah :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Dengan rumus tersebut maka nilai C adalah :

$$C = \sqrt{\frac{31,41147}{31,41147 + 33}}$$

$$= 0,701941021$$

Berdasar uji Chi square yang dilakukan diketahui bahwa nilai X^2 sebesar 31,7368966 sedangkan nilai alfa (α) adalah sebesar 9,49 dengan demikian nilai $X^2 > X^2_{\alpha}$ yang artinya H_a ditolak dan H_i diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara hasil yang diperoleh dari TKW keluar negeri dengan upaya untuk memperbaiki sarana tempat tinggal.

Semakin tinggi hasil yang dibawah pulang dari TKW tersebut semakin besar tingkat pembangunan sarana tempat tinggal yang dibangun dan semakin lengkap. Sedangkan keeratan hubungan antara hasil yang dibawah pulang dengan pemenuhan kebutuhan sarana tempat tinggal dapat dilihat dari perhitungan contingensi koefisien menunjukkan nilai 0,701941021 sehingga tingkat hubungannya sebesar 70,194%.

b. Hubungan Dampak Migrasi TKW terhadap pengeluaran untuk pemenuhan alat transportasi dan alat elektronik :

Tingkat hubungan antara pendapatan TKW dengan pengeluaran untuk sarana transportasi dan elektronika nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15

HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN MANTAN TKW DENGAN PENGELUARAN SARANA TRANSPORTASI DAN ELEKTRONIKA TAHUN 2017

Pendapatan \ Kegunaan	Sarana Transportasi	Elektronika	Total
< 40 juta	2	4	6
40 s/d 75 juta	4	1	5
> 75 juta	18	4	22
Total	24	9	33

Untuk mengetahui besarnya Chi Square akan dihitung sebagai berikut :

$6/33 \times 24 = 4,3636$	$5/33 \times 24 = 3,6364$	$22/33 \times 24 = 16$
---------------------------	---------------------------	------------------------

$6/33 \times 9 = 1,6364$	$5/33 \times 9 = 1,3636$	$22/33 \times 9 = 6$
--------------------------	--------------------------	----------------------

Dari perhitungan di atas dapat dihitung besarnya X^2 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X^2 &= (2-4,3636)^2:4,3636 + (4-3,6364)^2:3,6364 + (4-16)^2:16 + \\ &\quad (1-1,6364)^2:1,6364 + (18-1,3636)^2:1,3636 + (4-6)^2:6 \\ &= 214,20 \end{aligned}$$

Sedangkan nilai contingensi koefisien adalah :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Dengan rumus tersebut maka nilai C adalah :

$$C = \sqrt{\frac{214,200}{214,20 + 33}}$$

$$= 0,86651$$

Berdasar uji Chi square yang dilakukan diketahui bahwa nilai X^2 sebesar 214,200 sedangkan nilai alfa (α) adalah sebesar 9,49 dengan demikian nilai $X^2 > X^2\alpha$ yang artinya H_a ditolak dan H_i diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara hasil yang diperoleh dari TKW keluar negeri dengan upaya untuk memperbaiki sarana tempat tinggal.

Semakin tinggi hasil yang dibawa pulang dari TKW tersebut semakin besar tingkat pemenuhan sarana transportasi dan elektronika semakin lengkap. Sedangkan keeratan hubungan antara hasil yang dibawa pulang dengan pemenuhan kebutuhan sarana transportasi dapat dilihat dari perhitungan contingensi koefisien menunjukkan nilai 0,86651 sehingga tingkat hubungannya sebesar 86,65%.

c. Hubungan Dampak Migrasi TKW terhadap pengeluaran untuk modal usaha :

Selain untuk keperluan pemenuhan sarana transportasi dan rumah tempat tinggal, hasil kerja para TKW digunakan untuk modal usaha .

Tabel 4.16

HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN MANTAN TKW DENGAN PENGELUARAN UNTUK MODAL USAHA TAHUN 2017

Pendapatan	Kegunaan Wiraswasta	Ternak	Tani	Total
< 40 juta	2	4	3	9
40 s/d 75 juta	2	6	8	16
> 75 juta	1	2	5	8
Total	5	12	16	33

Untuk mengetahui besarnya Chi Square akan dihitung sebagai berikut :

$9/33 \times 5 = 1.3636$	$16/33 \times 5 = 2.424$	$8/33 \times 5 = 1.212$
$9/33 \times 12 = 3.2727$	$16/33 \times 12 = 5.8176$	$8/33 \times 12 = 2.9088$
$9/33 \times 16 = 4.3632$	$16/33 \times 16 = 7.7568$	$8/33 \times 16 = 3.8784$

Dari perhitungan di atas dapat dihitung besarnya X^2 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= (2-1,3630)^2 : 1,3630 + (4-2,424)^2 : 2,424 + (3-1,212)^2 + \\
 &\quad (2-3,2727)^2 : 3,2727 + (6-5,8176)^2 : 5,8176 + (8-2,9088)^2 + \\
 &\quad (1-4,3632)^2 : 4,3632 + (2-7,7568)^2 : 7,7568 + \\
 &\quad (5-3,8784)^2 : 3,8784 \\
 &= 20,56024
 \end{aligned}$$

Sedangkan nilai contingensi koefisien adalah :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Dengan rumus tersebut maka nilai C adalah :

$$C = \sqrt{\frac{20,56024}{20,56024 + 33}}$$
$$= 0,6195$$

Berdasar uji Chi square yang dilakukan diketahui bahwa nilai X^2 sebesar 20,56024 sedangkan nilai alfa (α) adalah sebesar 9,49 dengan demikian nilai $X^2 > X^2\alpha$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara hasil yang diperoleh dari TKW keluar negeri dengan upaya untuk memperbaiki sarana tempat tinggal.

Semakin tinggi hasil yang dibawah pulang dari TKW tersebut semakin besar tingkat pembangunan sarana tempat tinggal yang dibangun dan semakin lengkap. Sedangkan keeratan hubungan antara hasil yang dibawah pulang dengan pemenuhan kebutuhan sarana tempat tinggal dapat dilihat dari perhitungan contingensi koefisien menunjukkan nilai 0,6195 sehingga tingkat hubungannya sebesar 61,95%.

KESIMPULAN

1. Banyaknya migrasi TKW ke luar negeri disebabkan oleh beberapa faktor, dimana faktor ekonomi merupakan faktor yang paling utama. Faktor-faktor yang menyebabkan TKW keluar negeri adalah :

- a. Kondisi Rumah Tangga TKW

Faktor individu yang mendorong TKW ke luar negeri antara lain motivasi upah yang tinggi, usia yang masih muda, ingin mencari pengalaman dan masalah pribadi yaitu masalah orang tuanya bercerai, suami yang tidak mau bekerja dan malu karena suami kerjanya menghabiskan uang dimeja judi. Sedangkan kondisi rumah tangga berkisar pada hal-hal banyaknya tanggungan anggota keluarga, adanya anak atau anggota keluarga yang masih membutuhkan biaya pendidikan, sumber penghasilan yang pas-pasan tidak cukup untuk membayar hutang. Disamping masalah ekonomi juga melibatkan masalah demografi sosial kultural yaitu longgarnya nomr dalam

keluarga yang cenderung tidak menghambat untuk menjadi TKW, bahkan dalam beberapa-kasus justru mendorong anaknya atau isterinya untuk menjadi TKW ke luar negeri.

b. Kondisi Desa Asal

Berkisar pada sektor pertanian dimana sebagian besar mata pencaharian pendudukan sebagai petani dan buruh tani. Sedangkan saat ini sektor pertanian sudah tidak dapat dijadikan

- c. Kondisi negara tujuan juga turut mendorong TKW untuk melakukan migrasi internasional seperti tingkat upah yang tinggi, proses lebih mudah, cepat dan murah.
- d. Faktor-faktor lain *feed back positif* TKW yang berhasil bekerja diluar negeri sebagai pendorong dan penambah semangat untuk bermigrasi ke luar negeri.

2. Dampak Pengiriman TKW

Pengiriman TKW keluar negeri memiliki dampak yaitu dampak langsung (positif dan negatif), dampak tidak langsung dan dampak berbalik.

Dampak positif bagi individu, keluarga adalah meningkatkan kesejahteraan meskipun saat terjadi krisis moneter, tetapi mereka dapat menyekolahkan anak atau anggota keluarganya, membayar hutang dan menabung.

Dampak negatif bagi individu dan rumah tangga berkisar pada anggapan sebagian masyarakat yang menganggap suatu tindakan negatif, bila ada TKW mengirim uang lebih dari TKW biasanya. Dan anggapan suami yang tidak bertanggungjawab dengan memberikan ijin kepada isterinya untuk menjadi TKW.

Sedangkan dampak tidak langsung yang akan berpengaruh adalah akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat terutama pola pikir masyarakat yang dulunya tertinggal sekarang sedikit ada kemajuan, dan tingkat pendapatan percapita masyarakat desa meningkat sehingga akan mempengaruhi status sosial masyarakatnya.

Selanjutnya dampak berbalik yang terjadi pada diri TKW adalah TKW yang bersangkutan adalah terlihat dari sifat TKW itu sendiri dimana TKW dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama pekerjaan yang dulunya dianggap sulit untuk didapat, status sosial yang dulunya dianggap miskin sekarang telah terpenuhi dan tercukupi.

DAFTAR PUSTAKA

Anto Dajan. 2008. Statistik I. Penerbit: Grafindo Raya. Jakarta.

Arif Budiman. 2005. Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Penerbit CV.

Rajawali. Jakarta.

Djojohadikusumo, Sumitro. 2003. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. LP3ES.

Dumairy. 2006. Perekonomian Indonesia. Cetakan I. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Endang I Soedijoprpto. 2002. Tenaga Kerja Wanita Indonesia. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.

Everett S.Lee. 2007. Suatu Teori Migrasi (trans). PPK Universitas Gajah Mada. Seri Terjemahan No. 3. Jakarta.

Husein Syahatah. 2008. Membangun Ekonomi Rumah Tangga Islami. Penerbit :STEI Yogyakarta. Yogyakarta.

K Wantjik Shaleh. 2002. Hukum Perkawinan Indonesia. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Lincoln Arsyad. 2001. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPK. Yogyakarta.

Matra Ida Bagus. 2008. Polia Mobilitas Penduduk Dari Desa ke Kota. Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM. Yogyakarta.

Mulyanto Sumardi dan J. Hans-Dieter Ever. 2002. Ekonomi Pembangunan Pedesaan. Penerbit UI Press. Jakarta.

Prijono Tjiptoherijanto. 2007. Migrasi Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pres). Jakarta.

Pudjiwati Sujogyo. 2005. Peranan Wanita dan Perkembangan Masyarakat Desa. Cetakan Kedua. Penerbit Rajawali. Jakarta.

R. Bintarto 2004. Urbanisasi dan Permasalahannya. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Robert E Baldwin. 2007. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang. PT. Bina Aksara. Jakarta.

Rozy Munir. 2001. Dasar-dasar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sadono Sukirno. 2013. Ekonomi Pembangunan. Penerbit Liberty. Yogyakarta.

Said Rusli. 2003. Pengantar Ilmu Kependudukan. LP3ES. Jakarta.

Simanjuntak. Poyaman. J. 2005. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LP3M. FEUI. Jakarta.

Suharsini Arikunto. 2003. Manajemen Penelitian. Cetakan Kedua. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Suparmoko, dan Irawan. 2004. Ekonomi Pembangunan. Jilid I. Cetakan Pertama. Penerbit

Norma Rosyidah & Tika Yuliawati, *Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Magetan Kec. Panekan Kab. Magetan)*

Liberty. Yogyakarta.

Syamsuri. 2010. Prinsip Pembangunan Ekonomi Islam. Penerbit :UI Press. Jakarta.